

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Pendekatan kajian suatu model dalam penelitian yang disebut dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan teori yang menerangkan model penerimaan teknologi yang dapat digunakan untuk mempengaruhi penerimaan (*acceptance*) dalam menggunakan teknologi. Pada tahun 1986, Davis mengusulkan *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai sebuah kerangka kerja yang dirancang khusus untuk memahami bagaimana masyarakat mengadopsi teknologi informasi. Model ini berkembang dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang sebelumnya diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1980.

Berdasarkan Davis, penerimaan pengguna terhadap teknologi ini dipengaruhi oleh dua aspek. Secara khusus, yaitu persepsi penggunaan teknologi atau manfaat yang dirasakan oleh pengguna terhadap suatu teknologi yang digunakan (*Perceived usefulness*) dan persepsi kepraktisan penggunaan teknologi atau kemudahan yang dirasakan oleh pengguna terhadap suatu teknologi yang digunakan (*perceived ease of use*). Minat atau keinginan masyarakat dalam menggunakan suatu teknologi informasi akan dipengaruhi oleh kedua indikator variabel tersebut. Inti gagasan teori mendasar TAM adalah pengaruh faktor variabel eksternal yaitu manfaat dan kemudahan yang dirasakan terhadap variabel internal yang merupakan keinginan untuk menggunakan suatu teknologi. Kedua variabel ini saling terhubung satu sama lain, kemudahan penggunaan berkorelasi dengan manfaat yang dirasakan dan sebaliknya, semakin mudah dalam pengoperasian sistem teknologi maka akan semakin banyak manfaat yang diberikan kepada penggunanya. Tujuan TAM adalah untuk mendefinisikan perilaku pengguna akhir untuk teknologi informasi dengan berbagai populasi pengguna dan untuk menjelaskan bagaimana teknologi ditentukan secara umum berdasarkan informasi.¹

¹ Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly*, 13 (1989), 319–40.

Model TAM telah berubah secara signifikan dari waktu ke waktu. Model penerimaan teknologi dikembangkan lebih lanjut pada tahun 1996 oleh Vankatesh dan Davis. Model ini memodifikasi pengaruh persepsi terhadap sikap pengguna dan mengubahnya dengan variabel minat menggunakan. Vankatesh dan Davis berpendapat bahwa keinginan pengguna secara langsung dipengaruhi oleh keuntungan yang dirasakan dan kegunaan teknologi. Persepsi itu sendiri dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal.²

2. Minat Penggunaan (*Intention to Use*)

a. Teori Minat Penggunaan

Minat perilaku adalah suatu keinginan atau minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar tercapai tujuannya. Minat seseorang terhubung erat kaitanya dengan perilaku atau tindakan, namun dapat berubah seiring waktu. Semakin panjang rentang waktu semakin mungkin akan terjadinya perubahan minat seseorang. Minat dalam menggunakan sistem didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa perlu atau didorong untuk melakukan suatu tindakan tertentu agar dapat menggunakan sistem. Jika pengguna memiliki pengalaman yang berkesan positif dan baik maka memungkinkan akan menggunakan kembali dalam jangka waktu ke depan.³

Menurut Ajzen minat seseorang merupakan faktor motivasi yang dapat mempengaruhi seberapa keras untuk mencoba dan seberapa besar usaha yang telah direncanakan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat pada diri seseorang menunjukkan bahwa ada kecenderungan dalam diri seseorang terhadap suatu objek yang dianggapnya menarik. Minat seseorang pada hakikatnya merupakan hasil interaksi unsur-unsur internal dan eksternal, khususnya lingkungan di mana individu berada.⁴

b. Faktor yang mempengaruhi minat

Proses pengambilan keputusan dalam menggunakan suatu produk dapat ditentukan dengan perilaku seseorang dan

² Rini Sulistyowati, Loria Sara Pais, and Rifana Rina, "Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Dompot Digital," *ISQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4 (2020), 22.

³ Jogyanto HM, *Sistem Informasi Keperilakuan* (Yogyakarta: Andi offset, 2007), 29.

⁴ Ajzen, "The Theory....," 179-211.

adapun faktor-faktor yang menjadi pengaruhnya terhadap minat seseorang, yaitu:

1. Beragam variasi minat atau hobi
2. Kesenjangan status sosial ekonomi
3. Kesenjangan gender
4. Kesenjangan lapangan pekerjaan
5. Perbedaan usia.⁵

Elemen penentu terhadap minat penggunaan terdiri dari sebagai berikut:

1. *Performance expectancy* yaitu landasan seseorang bahwa memanfaatkan teknologi dapat membantunya menghasilkan keuntungan dalam setiap pekerjaan.
2. *Error expectancy* yaitu landasan seseorang percaya bahwa kemudahan dalam memanfaatkan penggunaan teknologi.
3. *Social expectancy* adalah keyakinan individu bahwa mereka diharapkan atau seharusnya menggunakan teknologi baru.
4. *Facilitating conditions* yaitu nggapan bahwa penerapan teknologi dapat dimungkinkan dengan infrastruktur dan dukungan teknis yang memadai.⁶

c. Dimensi dan Indikator Minat Penggunaan

Adapun menurut Jogiyanto terdapat beberapa dimensi minat penggunaan sistem informasi antara lain sebagai berikut:

1. Keinginan untuk menggunakan
Berniat menggunakan aplikasi dompet digital pada saat melakukan pembelian produk dan jasa pada aplikasi dompet digital.
2. Akan sering menggunakan di masa depan
3. Akan tetap menggunakan di masa depan
Digunakan untuk masa yang akan datang yaitu sebuah aplikasi dompet digital yang digunakan pada masa milenial dengan kemajuan teknologi.⁷

⁵ Mia Andika Sari, Novitasari, and Rahmanita Vidyasari, “Analisa Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Produk Gopay Dan LinkAja Pada Masyarakat Pengguna Di Wilayah Jabodetabek)”, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18 (2019), 129.

⁶ Chawla D and Joshi H, “Consumer Attitude And Intention To Adopt Mobile Wallet In India,” *International Journal of Bank Marketing*, 37.7 (2019), 1590–1618.

Berdasarkan dimensi tersebut terdapat tiga indikator menurut cheng, yaitu:

- 1) Saya akan secara teratur menggunakan teknologi ewallet
- 2) Saya akan sering menggunakan teknologi ewallet
- 3) Saya akan selalu menggunakan teknologi ewallet.⁸

3. Literasi Keuangan

a. Teori Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, memahami, mengelola dan mendiskusikan permasalahan keuangan yang berkaitan dengan kesejahteraan materi seseorang. Literasi keuangan juga berkaitan dengan kapasitas seseorang untuk memilih kebijakan berdasarkan pilihan produk-produk keuangan yang tersedia, kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai masalah sehari-hari, seperti masalah ekonomi secara umum, tanpa ragu-ragu atau merasa tidak nyaman, kemampuan untuk membuat rencana keuangan yang baik, dan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan pilihan produk keuangan yang tersedia. Di sisi lain, literasi keuangan syariah mengacu pada pemahaman sistem keuangan Islam yang diperlukan untuk membuat penilaian serta pengambilan keputusan keuangan.⁹

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengidentifikasi konsep dan resiko keuangan, memiliki keterampilan keuangan, serta menerapkan pengetahuan dan pemahaman untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun masyarakat.¹⁰

Kesejahteraan masyarakat akan meningkat dengan adanya pengetahuan dalam memutuskan layanan dan produk

⁷ Jogiyanto HM, *Sistem Informasi...*, 77.

⁸ Wita Ramdhanti, dkk. Extended TAM Test on Indonesian SME's Fintech Users & Its Financial Report Soedirman Accounting Review. *Journal of Accounting and Business* Vol.5 No.1 (2020): 9.
[http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/download/3193/1790/](http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/download/3193/1790)

⁹ Gunawan Ade, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* (Medan: UMSU Press, 2022), 29.

¹⁰ 'Survey Literasi Keuangan - OECD'
<https://www.oecd.org/finance/financial-education/measuringfinancialliteracy.htm>
 [accessed 6 December 2023].

keuangan mana yang akan digunakan dan bagaimana menggunakannya. Semakin tinggi tingkat literasi masyarakat, hal ini juga dapat mempercepat pembangunan ekonomi suatu negara.¹¹

b. Dimensi dan Indikator Literasi Keuangan

Terdapat lima kategori pembagian konsep dimensi literasi keuangan yang dapat menunjukkan seberapa besar tingkat literasi keuangan seseorang:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan (*Knowledge of financial concept*)

Untuk mengelola keuangan seseorang secara efektif, seseorang perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip uang, tanggung jawab keuangan yang baik dan pengelolaan keuangan yang baik.

2. Kemampuan berkomunikasi tentang konsep keuangan (*Ability to communicate about financial concepts*)

Kapasitas seseorang untuk menjelaskan konsep keuangan menunjukkan pemahamannya terhadap konsep tersebut dan juga cara penerapannya.

3. Sikap dalam mengelola keuangan pribadi (*Attitude in managing personal finance*)

Kemampuan seseorang dalam mengelola pendapatan dan tanggung jawabnya. Pengetahuan tentang cara mengelola uang sendiri, termasuk sumber pendapatan dan tanggung jawab (*cashflow and inflow management*). Kemampuan memilih dan memanfaatkan produk perbankan yang dibutuhkan, seperti pengetahuan mengajukan pinjaman dan membuka rekening tabungan, pemahaman dasar mengenai kesehatan dan pemilihan produk asuransi umum dan jiwa, dan kemampuan untuk mengevaluasi penawaran dari berbagai bank dan produk investasi untuk merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan.

4. Keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat (*Skill in making appropriate financial decision*)

Komponen utama dari literasi keuangan adalah kemampuan mengambil keputusan keuangan. Tingkat

¹¹ Mochamad Reza Adiyanto, Arie Setyo, and Dwi Purnomo, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah," *Jurnal Administrasi Kantor*, 9.1 (2021), 1–12.

literasi seseorang tidak dapat ditentukan tanpa adanya tes, karena aspek paling mendasar dalam pengelolaan keuangan adalah pengambilan keputusan keuangan.

5. Keyakinan untuk merencanakan kebutuhan keuangan masa depan secara efektif (*Confidence to plan effectively for future financial needs*)

Perencanaan keuangan yang baik sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Keterampilan perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan sama-sama penting untuk pengelolaan keuangan jangka panjang maupun pendek.¹²

Indikator literasi keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Konsep dasar literasi keuangan

Keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola uang. Kesadaran ini memiliki efek jangka panjang yang dapat memastikan kondisi keuangan tetap aman, sejahtera, dan stabil.

- 2) Literasi tabungan

Organisasi mengetahui pentingnya menabung untuk pengeluaran bisnis dan memiliki rencana tabungan untuk pengeluaran bisnis.

- 3) Literasi hutang

Pengetahuan untuk mengetahui perbedaan antara tarif dasar, tarif nominal, dan bunga kecepatan serta mengetahui apa yang dimaksud dengan manfaat nyata.

- 4) Literasi investasi

Mampu menginvestasikan uangnya sendiri, biasanya dalam jangka waktu yang lama untuk akuisisi seluruh aset atau pembelian saham dan surat berharga yang lainnya.

- 5) Literasi asuransi

Mampu mengelola resiko untuk kedepan dan menyediakan keamanan finansial.¹³

¹² Gunawan Ade, *Monograf Pengukuran...*, 33-34.

¹³ Beatrice Sabana, "Entrepreneur Financial Literacy, Financial Access, Transaction Costs and Performance of Micro Enterprises in Nairobi City County, Kenya," *International Journal of Research in Management, Economics and Commerce*, 2014, h.231.

4. Religiusitas

a. Teori religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitudes*) seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dan praktik ritual (*ritual practies*) baik dalam konteks hubungan dengan Allah Swt secara vertikal maupun horizontal, sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan. Ada tiga definisi religiusitas, yang pertama adalah ketaatan beragama, yang terkait dengan definisi kamus sosiologi tentang religiusitas sebagai sifat keagamaan. Kemudian religiusitas merupakan kedalaman kepercayaan serta penghayatan keagamaan yang ditunjukkan dengan melakukan do'a, ibadah, dan membaca kitab suci. Lalu, cara berinteraksi atau berkomunikasi dengan makhluk yang lebih tinggi kedudukannya yaitu Allah SWT berasal dari tiga gagasan mendasar yaitu iman, Islam, dan ihsan.¹⁴

Religiusitas merupakan ketaatan kepada Allah SWT, patuh pada semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta mengikuti apa yang telah disyariatkan. Dan hal inilah disebut dengan kebaikan, ketaqwaan, dan keimanan yang sempurna.

Dasar dari adanya religiusitas ini sendiri terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّالِفِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالصَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ﴾

¹⁴ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia Karya Indonesia, 2021), 12-13.

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir; malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, melaksanakan salat, menunaikan zakat, menepati janji apabila berjanji, sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”.(Q.S Al-Baqarah : 177).¹⁵

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa keimanan kepada Allah SWT yang mendatangkan kebahagiaan dalam hidup ini maupun akhirat adalah keutamaan atau ketaatan yang membawa kepada kedekatan kepada Allah SWT daripada menghadapkan muka dalam shalat ke arah timur maupun barat tanpa makna, kebajikan ini harus menjadi fokus semua pihak. Allah telah memerintahkan melalui syariat yang diperintahkan melalui Nabi Muhammad Saw. Dasar religiusitas yang paling tinggi adalah manakala seorang hamba yang memiliki ilmu dan mengamalkannya sebagai perwujudan ketaatan pada Allah. Ayat ini lebih jauh menggarisbawahi bahwa nilai hakiki adalah keimanan kepada Allah SWT yang menjadi landasan keimanan yang hakiki hingga merasuk ke dalam jiwa dan menghasilkan amal-amal baik yang wajar timbul dalam perilaku manusia.¹⁶

b. Dimensi dan Indikator Religiusitas

Agama memiliki lima dimensi atau aspek yang membuat religiusitas seseorang dapat diukur, yaitu:

1. Dimensi keyakinan, aspek ini didasarkan pada harapan bahwa agama akan menjunjung keyakinan tertentu (yaitu doktrin yang diterima).

¹⁵ ‘Al-Quran Online Al-Baqarah Terjemah Dan Tafsir Bahasa Indonesia | NU Online’ <<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/177>> [accessed 1 December 2023].

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Kesan Dan Keserasian Al Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 390-391.

2. Dimensi praktik ibadah, ranah ritual melibatkan pengalaman ibadah yang terlibat dalam komunitas.
3. Dimensi pengalaman, aspek ini berkaitan dengan pengalaman iman pada individu, mungkin termasuk kontak dengan yang agung.
4. Dimensi intelektual pengetahuan agama berkaitan dengan harapan agar individu yang mengaku beragama memperoleh informasi dan pemahaman mengenai dasar-dasar keimanan, sejarah, sakramen, moralitas, serta tulisan suci.
5. Dimensi kelima disebut Konsekuensi, yang menunjukkan bagaimana kehidupan sehari-hari seseorang dipengaruhi secara positif oleh prinsip-prinsip agama yang dijunjungnya atau dianutnya.¹⁷

Indikator religiusitas dalam penelitian ini menurut amiruddin adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Meyakini Allah
- 2) Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah
- 3) Mengetahui hukum riba
- 4) Memahami kaidah umum keuangan syariah
- 5) Menjalankan norma-norma Islam dalam aktivitas kesehariannya

5. Kemudahan

a. Teori Kemudahan

Menurut Jogiyanto, kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan metrik yang mengukur keyakinan individu bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat dengan mudah dioperasikan dan dimanfaatkan tanpa banyak usaha, tetapi harus mudah digunakan. Dengan jelas dapat dilihat bahwa keyakinan individu terhadap proses pengambilan keputusan juga merupakan bagian yang penting dari konsep persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi atau sistem informasi (*perceived ease of use*). Jika seseorang meyakini bahwa suatu sistem informasi mudah digunakan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya.

¹⁷ Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *Religiusitas...*, 16-17.

¹⁸ Muhammad Fauzi Amiruddin dan Muhammad Wahyuddin Abdullah, "Psikografis Dan Religiusitas Dalam Bertransaksi Pada BNI Syariah Makassar," *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* 3, no. 1 (2018): 45.

Namun, jika seseorang merasa bahwa sistem informasi tersebut sulit atau rumit, maka mereka kemungkinan besar akan enggan untuk menggunakannya. Dengan demikian, persepsi kemudahan penggunaan dapat menjadi faktor kunci yang mempengaruhi adopsi dan penggunaan teknologi.¹⁹

Kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang berpikir bahwa memanfaatkan suatu sistem teknologi dapat memungkinkan seseorang untuk terbebas melalui usaha. Kemudahan penggunaan mengacu pada seberapa nyaman dan mudahnya suatu teknologi digunakan untuk bisnis dan pengguna teknologi tertentu.²⁰

Kemudahan penggunaan dari definisi diatas juga menunjukkan suatu kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan. Seseorang akan lebih mungkin menggunakan suatu sistem informasi jika mereka merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Di sisi lain, mereka tidak akan menggunakan sistem tersebut jika mereka merasa bahwa sistem itu sulit untuk digunakan.

b. Dimensi dan Indikator Kemudahan

Menurut Jogiyanto kemudahan penggunaan teknologi informasi terdiri dari lima indikator antara lain sebagai berikut:

1. Mudah dipelajari (*Easy to learn*)

Merupakan sistem atau cara kerja dompet digital yang diperlukan oleh masyarakat untuk mendukung suatu aplikasi dengan panduan yang mudah terpelajari penggunaanya tanpa mengeluarkan usaha yang lebih.

2. Mudah dikendalikan (*Controllable*)

Sistem yang dinggap mudah apabila dikendalikan sesuai yang diinginkan oleh penggunanya dan dapat menemukan apa yang ingin mereka lakukan.

3. Jelas dan mudah dipahami (*clear and understandable*)

Kemudahan suatu sistem dipengaruhi oleh kejelasan fitur menu yang telah disediakan di dalamnya sehingga dapat memudahkan interaksi antara pengguna dengan sistem.

¹⁹ Jogiyanto HM, *Sistem Informasi...*, 115.

²⁰ I Gede Prayudi and others, *Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Untuk Membangun Kepercayaan Dan Niat Menggunakan Kembali Layanan Mobile Banking* (Bandung : Cv Media Sains Indonesia, 2022), 17.

4. Fleksibel (*flexible*)

Sistem yang fleksibel akan sangat memudahkan penggunaannya. Pengguna akan cenderung suka menggunakan sistem yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dirinya maupun kebutuhan tempat bekerja.

5. Mudah digunakan (*Easy to use*)

Adalah suatu sistemnya dalam penggunaan dompet digital yang mudah digunakan dalam pengoperasian untuk pengguna dan tidak memerlukan usaha yang keras.²¹

6. Manfaat (*Usefulness*)

a. Teori Manfaat

Menurut Davis yang dikutip Jogiyanto manfaat penggunaan merupakan sejauh mana seseorang merasa bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan produktivitasnya di tempat kerja, atau juga diartikan sebagai kemampuan memanfaatkan suatu teknologi untuk meningkatkan produktivitas individu dalam bekerja. Manfaat merupakan keyakinan pengguna terhadap kegunaan suatu sistem teknologi akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. Se jauh mana seseorang berpikir dan merasa bahwa sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya dikenal sebagai manfaat yang dirasakan.²²

Kemanfaatan dan kemudahan penggunaan keduanya merupakan konstruk yang memiliki pengaruh terhadap minat perilaku. Jika konsumen teknologi yakin suatu sistem mudah digunakan dan bermanfaat, mereka akan lebih tertarik untuk menggunakannya (minat perilaku).²³

b. Dimensi dan Indikator Manfaat

Jogiyanto menyatakan bahwa ada lima indikator yang digunakan untuk menilai manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. *Work more quickly* yaitu seseorang dapat meningkatkan kecepatan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan menggunakan teknologi, sehingga orang merasa bahwa teknologi yang mereka gunakan bermanfaat.

²¹ Jogiyanto HM, *Sistem Informasi...*, 148.

²² Jogiyanto HM, *Sistem Informasi...*, 114.

²³ Jogiyanto HM, *Sistem Informasi...*, 112.

2. *Useful* yaitu ketika seseorang merasa bisa memanfaatkan teknologi dalam pekerjaannya, maka hal ini dianggap bermanfaat dan meningkatkan rasa percaya diri.
3. *Effectiveness* merujuk pada kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi dalam pekerjaannya sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien, yang menumbuhkan keyakinan bahwa teknologi tersebut berguna.
4. *Easier* yaitu ketika seseorang yakin bahwa penggunaan teknologi akan membuat pekerjaannya lebih muda, maka mereka akan cenderung merasa teknologi tersebut berguna dan bermanfaat.
5. *Perfomance* yaitu jika seseorang merasa bahwa pemanfaatan teknologi telah meningkatkan kinerjanya, maka teknologi tersebut berguna.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Kadek Heni dan Sunitha Devi (2023) Pengaruh literasi keuangan, persepsi kredibilitas dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan <i>e-money</i> Gopay pada masa pandemi covid-19. ²⁵	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), persepsi kredibilitas (X2), dan persepsi manfaat (X3) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan	Variabel literasi keuangan dan manfaat	Penelitian ini menggunakan variabel religiusitas dan kemudahan

²⁴ Jogiyanto HM, *Sistem Informasi...*, 148.

²⁵ Kadek Heni and Sunitha Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan...", 44-54.

		terhadap minat penggunaan (Y) <i>e-money</i> Gopay pada masa pandemi covid-19 di kabupaten Buleleng.		
2.	Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni (2022) Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat dan keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> . ²⁶	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yaitu literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat dan keamanan dan pengaruh sosial terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> .	Variabel literasi keuangan, kemudahan dan manfaat.	Dalam penelitian ini, variabel religiusitas digunakan sebagai faktor yang dianalisis, sementara <i>fintech</i> syariah menjadi subjek atau objek yang diteliti.
3.	Veronica Ong dan Nuryasman MN (2022) Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan Dan Literasi Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan	Variabel kemudahan dan literasi keuangan	Penelitian ini menggunakan variabel religiusitas dan manfaat. Serta penelitian ini berfokus pada LinkAja Syariah

²⁶ Trisna Aditya and Luh Putu Mahyuni, "Pengaruh Literasi Keuangan...", 245–

	Terhadap Minat Penggunaan LinkAja. ²⁷	terhadap minat penggunaan LinkAja, sedangkan variabel kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan LinkAja.		
4.	Alfani Rachmasari, Isti Fadah, dan Anifatul Hanim (2023) Pengaruh Religiusitas, Faktor Sosial Ekonomi, Dan Faktor Teknologi Terhadap Minat Penggunaan LinkAja Syariah Pada Generasi Z Di Kabupaten Bondowoso. ²⁸	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas, faktor sosial ekonomi dan faktor teknologi terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah pada Generasi Z di kabupaten Bondowoso.	Variabel Religiusitas terhadap LinkAja syariah	Penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan, kemudahan dan manfaat
5.	Nopy Ernawati dan Lina Noersanti (2020) pengaruh persepsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat dan	Variabel manfaat, dan kemudahan	Pada penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan, religiusitas

²⁷ Veronica Ong and Nuryasman MN, "Pengaruh Persepsi Risiko...", 516–524.

²⁸ Alfani Rachmasari, Isti Fadah, and Anifatul Hanim. Pengaruh Religiusitas...,

	<p>manfaat, kemudahan penggunaan dan kepercayaan terhadap minat penggunaan pada aplikasi OVO.²⁹</p>	<p>kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan OVO, sedangkan variabel kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan OVO.</p>		<p>terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah</p>
6.	<p>M. Farid Iffat dan Ayu Chairina Laksmi (2023) pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko terhadap minat menggunakan dompet elektronik.³⁰</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan dompet elektronik.</p>	<p>Variabel manfaat dan kemudahan penggunaan</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dan religiusitas terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah.</p>

²⁹ Nopy Ernawati and Lina Noersanti, Pengaruh Persepsi Manfaat..., 27-37.

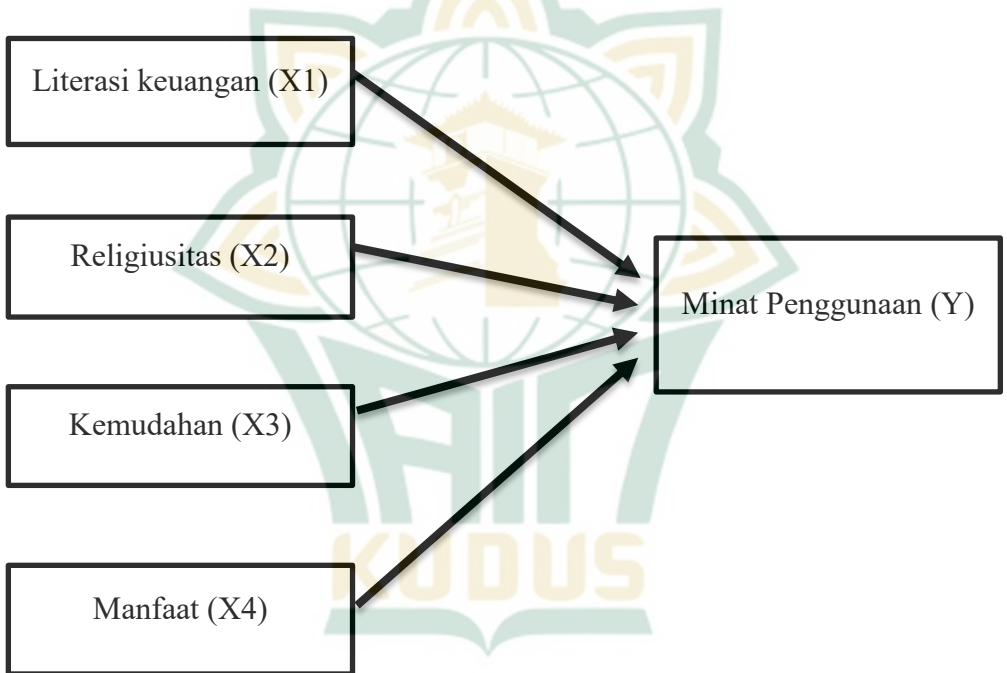
³⁰ Muhammad Farid and Ayu Chairina, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Risiko Terhadap Minat Menggunakan Dompet Elektronik," *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5 (2023), 441-449.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah landasan atau susunan pemikiran yang digunakan dalam penelitian dan ini menggambarkan secara terperinci dan terstruktur alur pemikiran yang diterapkan setelah mempertimbangkan teori-teori yang mendukung dalam konteks penelitian ini.³¹

Untuk memastikan kesesuaian penelitian dengan permasalahan dan tujuan yan telah ditetapkan, kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis adalah suatu kesimpulan awal yang dihasilkan dari rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk proposisi. Dalam penelitian ini hipotesis didasarkan pada segenap penelitian terdahulu dan teori yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Hipotesis penelitian yang berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu adalah:

³¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustakabarupers, 2015), 66-67.

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa IAIN Kudus

Literasi keuangan menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengetahui konsep dan risiko keuangan, keterampilan mengenai keuangan, serta menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun masyarakat.³²

Menurut Kadek Heni dan Sunitha Devi dengan judul penelitian Pengaruh literasi keuangan, persepsi kredibilitas dan persepsi manfaat terhadap minat penggunaan *e-money* Gopay pada masa pandemi covid-19. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan, persepsi kredibilitas, dan persepsi manfaat secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-money* Gopay pada masa pandemi covid-19 di kabupaten Buleleng.³³ Berdasarkan pengertian serta hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa IAIN Kudus

2. Pengaruh religiusitas terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa IAIN Kudus

Religiusitas pada umumnya menjelaskan tentang kognisi (keyakinan dan pengetahuan beragama) yang memungkinkan akan berpengaruh pada apa yang dilakukan dengan perasaan emosional mengenai agama dan perilaku. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa religiusitas Islam merujuk pada seberapa kuat tingkat kepercayaan dan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai, prinsip, dan ajaran agama Islam. Ini mencakup pengamalan ritual, komitmen spiritual, serta penghayatan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari, Fadah dan Hanim dengan judul Pengaruh Religiusitas, Faktor Sosial Ekonomi, Dan Faktor Teknologi Terhadap Minat Penggunaan LinkAja Syariah menunjukkan hasil bahwa variabel

³² 'Survey Literasi Keuangan - OECD'.

³³ Kadek Heni and Sunitha Devi, "Pengaruh Literasi Keuangan...", 44-54.

³⁴ Kusuma Wardhani, Anita Primastiwi, and Agung Sulistio, "Pengaruh Pengetahuan...", 100-110.

religiusitas, faktor sosial ekonomi dan faktor teknologi berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan LinkAja syariah.³⁵ Berdasarkan pengertian serta hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H2 : Variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa IAIN Kudus

3. Pengaruh kemudahan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa IAIN Kudus.

Kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang berpikir bahwa memanfaatkan suatu sistem teknologi dapat memungkinkan seseorang untuk terbebas melalui usaha. Kemudahan penggunaan mengacu pada seberapa nyaman dan mudahnya suatu teknologi digunakan untuk bisnis dan pengguna teknologi tertentu.³⁶

Menurut Trisna Aditya dan Luh Putu Mahyuni dengan judul penelitian Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat dan keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan *fintech*. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat dan keamanan dan pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *fintech*.³⁷ Berdasarkan pengertian serta hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H3 : Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa IAIN Kudus.

4. Pengaruh manfaat terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa IAIN Kudus.

Menurut Davis yang dikutip Jogiyanto manfaat penggunaan merupakan sejauh mana seseorang merasa bahwa penggunaan sistem tertentu dapat meningkatkan produktivitasnya di tempat kerja, atau juga diartikan sebagai kemampuan memanfaatkan suatu teknologi untuk meningkatkan produktivitas individu dalam bekerja.³⁸

Menurut Muhammad Farid Iffat dan Ayu Chairini Laksmi dengan judul penelitian pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko terhadap minat menggunakan dompet elektronik. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil

³⁵ Alfani Rachmasari, Isti Fadah, and Anifatul Hanim, "Pengaruh Religiusitas...", 57-70.

³⁶ I Gede Prayudi and others, "Persepsi Kemudahan...", 17.

³⁷ Aditya and Putu Mahyuni, "Pengaruh Literasi Keuangan...", 245-258.

³⁸ Jogiyanto HM, *Sistem Informasi...*, 114.

bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan dompet elektronik.³⁹ Berdasarkan pengertian serta hasil penelitian terdahulu, dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H4 : Manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan LinkAja Syariah pada mahasiswa IAIN Kudus.



³⁹ Muhammad Farid and Ayu Chairina, "Pengaruh Persepsi Manfaat..," 441–49.